

ergonomi, dan lingkungan kerja. Dampak kedepannya adalah meningkatkan kinerja untuk proses produksi secara efisien dan efektif.

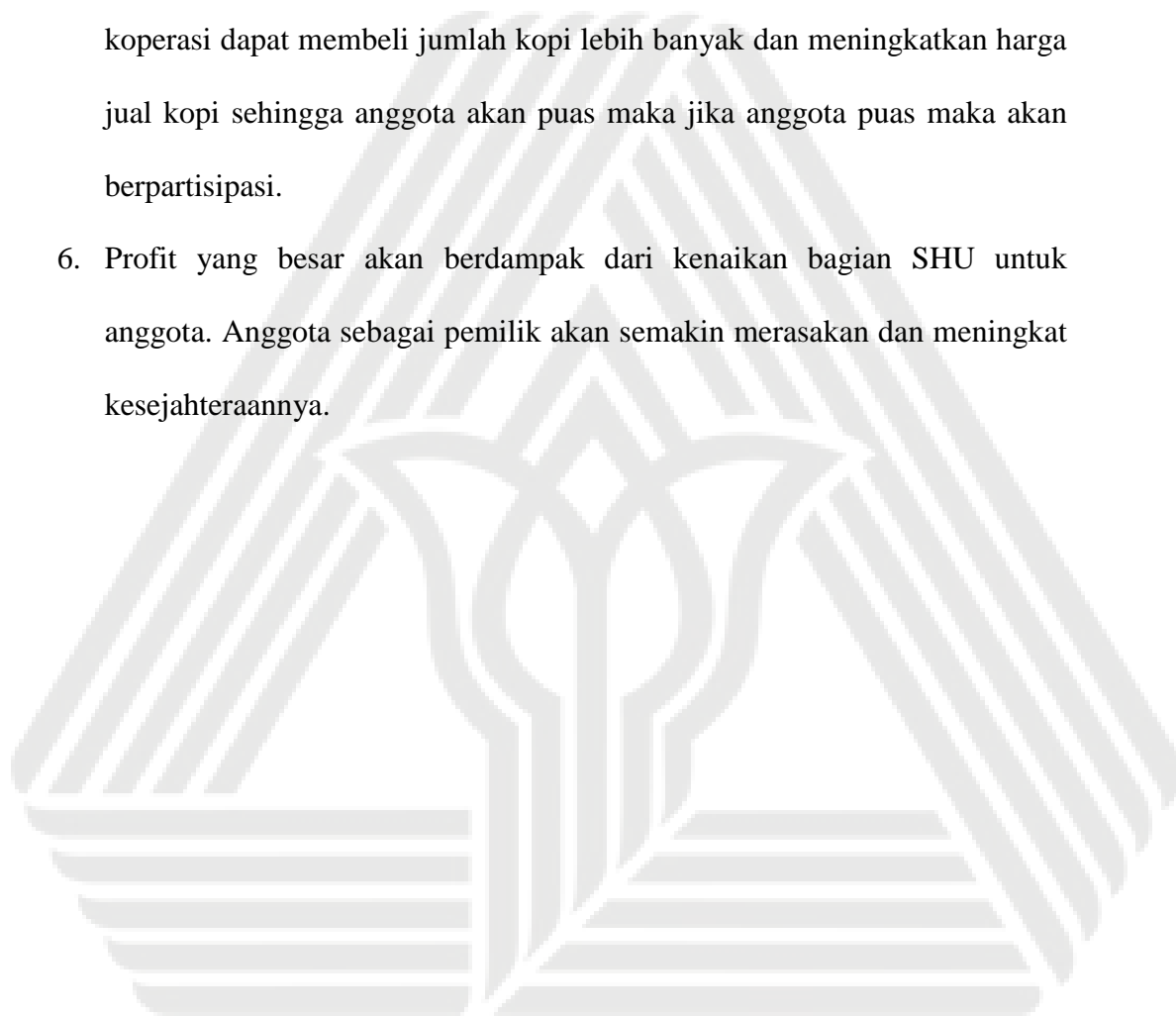
### 3. *Problem Solving (Continuous Improvement and Learning)*

Mempelajari organisasi yang berkesinambungan melalui Kaizen, metode ini untuk lebih meneliti secara mendalam di setiap indikator penilaian metode kaizen pada proses produksi. Memahami situasi secara menyeluruh proses produksi sebagai *problem solving* akhir.

Dampak *lean produksi* bagi produksi dan koperasi adalah :

1. Minimalisasi kerusakan mesin akibat kelalaian dalam proses produksi, dalam satunya pada saat sortir.
2. Dengan menerapkan hal tersebut maka bisa lebih efisiensi dalam hal biaya perawatan jika perbaikan mesin membutuhkan biaya Rp. 2.000.000,- Maka biaya tersebut dapat disimpan untuk SHU atau untuk kepentingan lainnya.
3. Dalam koperasi, model *lean production* dapat membantu proses produksi sesuai dengan waktu standarnya artinya waktu produksi dapat distandarkan. Dengan begitu maka ketersediaan barang untuk customer dapat dijadwalkan dengan baik, hal tersebut akan berdampak pada kepuasan konsumen. Diharapkan kedepannya konsumen akan menjadi partner bisnis koperasi dalam jangka panjang.
4. Manfaat untuk anggota adalah anggota akan mengetahui informasi kebutuhan bahan baku sehingga anggota akan menjual kopi ke koperasi seluruhnya. Maka anggota akan mendapatkan *cashback* yang akan digunakan untuk kebutuhan lainnya.

5. Dengan menggunakan metode *lean production* akan meningkatkan jumlah produksi dan meminimalkan biaya perawatan, produksi, dan lainnya. Maka dengan hal tersebut akan meningkatkan pula profit sehingga akan menambah modal koperasi. maka koperasi akan semakin kuat, artinya koperasi dapat membeli jumlah kopi lebih banyak dan meningkatkan harga jual kopi sehingga anggota akan puas maka jika anggota puas maka akan berpartisipasi.
6. Profit yang besar akan berdampak dari kenaikan bagian SHU untuk anggota. Anggota sebagai pemilik akan semakin merasakan dan meningkat kesejahteraannya.



IKOPIN

## BAB V

### KESIMPULAN DAN DARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dalam bab ini akan disimpulkan beberapa inti permasalahan yang sudah dianalisis.

1. Peta proses pengolahan kopi ada 16 tahapan dari ceri sampai *greenbean* dengan metode *semiwash*. Namun secara garis besar terdapat 10 operasi pengolahan yang memiliki waktu proses dapat dikendalikan.. Proses tersebut sudah menjadi acuan dasar bagi pengolahan kopi khususnya di Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Dengan adanya proses tersebut perlu diketahui lebih lanjut mengenai efektifitas dan efisiensi dari proses produksi. Hasil dapat dilihat pada pembahasan, dan dapat diketahui masih terdapat pekerja yang belum mengikuti SOP dalam proses pengolahan kopi salah satunya jam produksi kopi. Hal tersebut terjadi salah satunya karena belum ada pengawasan yang ketat mengenai jam kerja oleh manajer produksi atau yang terkait.
2. Penggunaan waktu baku dan metode kerja.
  - a. Metode *semiwash* dimulai dari :
    - Melakukan penimbangan.
    - Sortir ceri untuk menentukan harga.
    - Timbun digudang sampai 2 kwintal atau sampai jam kerja untuk penggilingan buah ceri.

- Giling ceri dengan fullper.
- Rendam semalaman (+/- 12 Jam)
- Pencucian agar bersih dari lender.
- Penjemuran gabah.
- Pengupasan kulit ari dengan mesin heller.
- Penjemuran kembali sampai kadar air 12% - 15%.
- Simpan di gudang sampai jumlah minimal 2 kwintal.
- Suton untuk mensortir kualitas sesuai grade.
- Packaging sesuai kebutuhan,
- Simpan di gudang penyimpanan *greenbean*.

b. Standar waktu proses untuk pengolahan kopi metode *semiwash* adalah :

- Penimbangan = 19,57 detik / 50 kg
- Sortir ceri = 39,62 detik / kg
- Fulper = 10,64 detik / Kg
- Rendam = +/- 12 Jam
- Pencucian = 10,87 detik / kg
- Jemur = 3 Hari
- Heller = 10,68 detik / kg
- Penjemuran = +/- 4 hari sampai kadar air 12% - 15%
- Suton = 3,05 detik / kg
- Packaging = 8,67 detik / kg

Pengolahan kopi metode *semiwash* dijadikan pengamatan utama karena metode *semiwash* dengan intensitas pengolahan yang tinggi dan *greenbean*

*semiwash* menjadi komoditas utama yang diminta oleh konsumen. Dalam pengolahan dari penimbangan contohnya, beberap kali melewati jadwal kerja yang seharusnya. Pekerja masih kurang disiplin perihal waktu mulainya hal tersebut tentunya akan mempengaruhi lama waktu proses produksi.

### 3. Perampangan produksi dengan indentifikasi *waste*

Peniadaan *waste* sendiri merupakan masalah bersama. Karena tidak hanya manajer produksi saja yang bekerja untuk menerapkan *lean production*, tetapi semua elemen koperasi terutama dalam hal pabrikasi. Para karyawan dituntut untuk mengikuti arahan yang disarankan, seperti SOP, kebersihan, kedisiplinan, dan lainnya.

### 4. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan adanya *lean production* maka akan terciptanya efesiensi proses produksi. Dengan efesiensi proses produksi ini maka secara keseluruhan akan mempercepat waktu kerja, jika waktu proses menjadi efesien produktivitas pengolahan kopi pun akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada biaya produksi yang bisa dihemat dan dapat meningkatkan profit koperasi. Dalam jangka panjang *lean production* akan mengurangi biaya perbaikan *maintenance*, jumlah produksi, dan profit koperasi.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Perlu dirancang yang diprogram untuk meningkatkan disiplin dan kepatuhan perlu dibuatkan poster/billboard untuk selalu mengingatkan karyawanpekerja terhadap SOP. Bagi yang melanggar perlu adanya sanksi yang tegas.

2. Perlu dibuatkan poster/billboard untuk selalu mengingatkan karyawan terhadap metode kerja *semiwash* agar standar waktu kerja dapat selalu terpenuhi.
3. *Lean production* sebaiknya diterapkan dengan melibatkan manajer produksi atau yang terkait untuk pengawasan secara kontinu sehingga dapat memaksimalkan efisiensi produksi.



IKOPIN